



Revitalisasi UKS Melalui Edukasi Pelaksanaan Program Layanan Trias UKS pada Siswa di SDN 1 Gelora

¹Ahmad Yasar Ramdan, ²Muhammad Sururuddin, ³Nurul Hafifatul Jannah, ⁴Eva Aprilia Nandika Putri, ⁵Nisa Ariani, ⁶Muh Ridho Azhari, ⁷Baiq Juni Artika, ⁸Saknah

¹⁻⁷ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi

⁸ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora Universitas Hamzanwadi

ahmadyasar09@hamzanwadi.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 15 January 2025 Revised: 8 February 2025 Published: 10 February 2025</p> <p>Keywords Education; Trias UKS; Elementary school students</p>	<p><i>The School Health Unit have an impact on realizing healthy and child-friendly schools. In this effort, it was important to optimize health education service programs, health services and create a healthy environment in schools. This service aims to provide education on the Trias UKS service program to elementary school students. This activity was carried out at SDN 1 Gelora involving students in grades IV, V and VI, as well as two teachers. The method of implementing the service used counseling with a participatory approach, involving school stakeholders from planning, implementation, evaluation, and preparation of follow-up plans. The development of UKS services can be carried out through various initiatives, through the formation of a student organization "little doctors" to provide a basic understanding of the importance of maintaining health, first aid training aims to equip students with skills in providing first aid in emergency situations, and the implementation of a living pharmacy in schools was an alternative to support a healthy lifestyle for school residents and provide easy access to safer traditional medicines. Through this combination of activities, it can create a school environment that was more concerned about health and able to respond to medical needs effectively.</i></p>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 15 Januari 2025 Direvisi: 8 Februari 2025 Dipublikasi: 10 Februari 2025</p> <p>Kata kunci Edukasi; Trias UKS; Siswa sekolah dasar.</p>	<p>Unit Kesehatan Sekolah memiliki dampak dalam mewujudkan sekolah sehat dan ramah bagi anak. Dalam upaya tersebut penting untuk mengoptimalkan program layanan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan menciptakan lingkungan sehat di sekolah. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi program layanan Trias UKS pada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 1 Gelora dengan melibatkan siswa kelas IV, V dan VI, serta dua orang guru. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan penyuluhan dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan stakeholders sekolah dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan rencana tindak lanjut. Pengembangan layanan UKS dapat dilakukan melalui berbagai inisiatif, melalui pembentukan organisasi siswa "dokter cilik" untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan, pelatihan P3K bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama dala keadaan situasi darurat, dan penerapan apotek hidup di sekolah juga menjadi salah satu alternatif guna mendukung pola hidup sehat warga sekolah serta memberikan akses mudah terhadap obat-obatan tradisional yang lebih aman. Melalui kombinasi kegiatan ini, dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih peduli terhadap kesehatan dan mampu menanggapi kebutuhan medis secara efektif.</p>

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas mutu pendidikan salah satunya ditentukan oleh kualitas kesehatan siswa, baik secara fisik, psikologis, sosial dan mental. Sehingga pemerintah melalui sekolah wajib memberikan layanan, dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap siswa tanpa diskriminasi. Optimalisasi penyelenggaraan Unit Kesehatan Sekolah menjadi langkah preventif dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang sehat.

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah, terlihat dan tercermin pada perilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatnya derajat kesehatan siswa khususnya dan masyarakat sekolah pada umumnya. Hal ini merupakan dampak yang diharapkan dari terlaksananya kegiatan pembinaan dan pengembangan program UKS di semua satuan pendidikan. Trias UKS merupakan konsep layanan kesehatan di sekolah yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Diba Catur Putri et al., 2023). Implementasi Trias UKS ini dilakukan secara terpadu dan memerlukan kerjasama antara sekolah, tenaga kesehatan, serta orang tua siswa untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan siswa terjaga.

Layanan UKS pada pendidikan kesehatan dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat siswa melalui kegiatan sosialisasi kebersihan diri, pentingnya olahraga, gizi seimbang, dan pencegahan penyakit. Materi pendidikan kesehatan dapat diintegrasikan melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, atau ekstrakurikuler di sekolah. Program layanan kesehatan melibatkan pemberian pelayanan kesehatan dasar bagi siswa, seperti pemeriksaan kesehatan berkala, imunisasi oleh tenaga kesehatan yang bekerja sama dengan pihak sekolah, serta penanganan pertama untuk masalah kesehatan ringan dengan menyediakan ruang UKS dengan alat kesehatan dan obat-obatan dasar. Layanan ketiga merupakan pembinaan sekolah sehat bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, dan mendukung kesehatan fisik serta mental siswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah penyediaan air bersih, pengelolaan sampah yang baik, kebersihan kamar mandi, serta penghijauan area sekolah.

Layanan kesehatan di suatu institusi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan siswa. Sebagai tempat utama untuk pendidikan anak, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam hal akademik saja, akan tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung pola hidup sehat bagi siswa (Sella et al., 2023). Program layanan kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai inisiatif, contohnya seperti melakukan sosialisasi “dokter cilik” terhadap siswa, melakukan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), serta penerapan hidup sehat dengan pembuatan apotek hidup.

(Departemen Pendidikan Nasional, 2008) menyatakan bahwa kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pendidikan. Kesehatan yang baik memungkinkan siswa untuk berfokus pada pembelajaran, mengurangi absensi, dan mendukung perkembangan fisik serta mental mereka secara optimal. Sejalan dengan hal ini, (WHO, 2016) dalam laporan mengenai kebijakan kesehatan sekolah menyebutkan bahwa sekolah harus berfungsi sebagai tempat yang tidak hanya mendidik secara akademik tetapi juga mempromosikan gaya hidup sehat dan memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar.

Siswa berusia 6-18 tahun menjadi kelompok paling beresiko terhadap berbagai permasalahan kesehatan, mulai dari diare, obesitas, penyakit infeksi, demam berdarah, dan penyakit lainnya karena disebabkan oleh pola hidup dan makanan yang tidak sehat. Berdasarkan profil statistik kesehatan Indonesia tercatat bahwa pada tahun 2023 presentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir berdasarkan kelompok umur, yaitu 0-4 tahun sebanyak 37,40%; 0-17 tahun sebanyak 27,84%; 18-59 tahun sebanyak 22,47%; dan umur 60 lebih tahun sebanyak 41,49% (Kemdikbudristek, 2024).

Layanan kesehatan sekolah atau biasa di singkat dengan LKS memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan siswa di dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya layanan kesehatan sekolah ini dapat memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai berbagai macam obat-obatan dan manfaatnya, juga pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan dan cara menanganinya serta pengenalan dan penggunaan tanaman obat-obatan serta manfaatnya bagi kesehatan. Namun, di SDN 1 Gelora belum ada kegiatan yang membekali siswa dalam hal menjaga kesehatan diri dan lingkungan, oleh karna itu diperlukan pengembangan serta pendampingan dalam perilaku menjaga hidup sehat.

Kegiatan sosialisai “Dokter Cilik” merupakan salah satu bentuk alternatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait pentingnya menjaga kesehatan. Program ini mengajarkan siswa mengenai perilaku hidup sehat, serta pemahaman tentang obat-obatan dasar dan juga keterampilan dasar dalam merawat diri dan lingkungan. (Sutrisno & Suharto, 2019) dalam penelitian mereka, sosialisai mengenai perilaku hidup sehat yang dilakukan dilingkungan sekolah dapat membentuk pola hidup sehat pada siswa, yang pada suatu saat nanti dapat mengurangi resiko berbagai penyakit.

Pelatihan P3K menjadi komponen penting dalam pengembangan layanan kesehatan di sekolah. Program ini memberikan keterampilan kepada siswa untuk memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan atau keadaan darurat, yang dapat menyelamatkan nyawa. Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012) pelatihan P3K di sekolah sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan menangani cedera atau kecelakaan, serta mengurangi risiko fatal dalam situasi darurat.

Penerapan apotek hidup di sekolah juga menjadi salah satu bagian penting dari layanan kesehatan berbasis sekolah. Apotik hidup bertujuan pengenalan dan penggunaan tanaman herbal untuk pengobatan, dapat memberikan alternatif bagi siswa dan warga sekolah dalam mengakses obat-obatan herbal yang lebih alami dan aman. (Utami, 2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwasanya penggunaan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengobatan alami yang lebih aman, serta mendukung gaya hidup sehat yang berkelanjutan.

Sekolah yang akan menjadi objek kegiatan ini ialah SDN 1 Gelora yang terletak di Desa Gelora kecamatan Sikur. Tidak adanya ruang UKS atau ekstrakurikuler sekolah seperti PMC (Palang Remaja Cilik), menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terkait tata cara menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekolah, begitu juga dengan penanganan pertolongan pertama pada situasi darurat. Sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan layanan Trias UKS yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar terhadap siswa tentang dokter cilik, pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), serta penerapan hidup sehat dengan pembuatan apotek hidup.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada SDN 1 Gelora dan dilaksanakan mulai dari 15 Oktober 2024 sampai dengan 30 November 2024. Kegiatan ini berlokasi di SDN 1 Gelora, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, dengan melibatkan 25 orang siswa berdasarkan hasil pemetaan kompetensi, yang terdiri dari siswa kelas IV, V, dan VI, serta dua orang Guru Pendamping sebagai upaya keberlanjutan program.

Metode yang diimplementasikan menggunakan penyuluhan dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan ini meliputi 4 tahapan, yakni dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan rencana tindak lanjut. Perencanaan meliputi: survei, identifikasi, dan analisis kebutuhan. Pelaksanaan meliputi: sosialisasi, rancangan program, pelaksanaan pelatihan, pengadaan obat-obatan, dan apotek hidup. Evaluasi meliputi: monitoring dan valuasi. Rencana Tindak Lanjut (RTL) meliputi: rancangan program lanjutan yang akan berkesinambungan pada sekolah sasaran. Metode pelaksanaan merupakan sebuah rangkaian

tahapan yang disusun secara sistematis, berikut adalah gambaran flow map yang telah berjalan:



Gambar 1. Skema Metode Pelaksanaan Pengabdian

Berikut ini merupakan deskripsi dari tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, diantaranya:

1. Perencanaan Program

Pada tahapan perencanaan program telah dilaksanakan pada bulan pertama, mulai dari survei sekolah sasaran dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan mengenai kondisi sekolah dan sarana prasarana pendukung pelaksanaan sekolah sehat. Mengidentifikasi kompetensi siswa dan pelaksanaan program Trias UKS di sekolah sasaran. Analisis kebutuhan dengan mengumpulkan data hasil wawancara dan observasi untuk dijadikan acuan dalam penyusunan program pada tahapan selanjutnya.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dimulai dari pelaksanaan sosialisasi dokter cilik atau PMC, pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman dan pelatihan dasar terkait dokter cilik, mengenal obat-obatan dasar dan sejarah PMC. Selanjutnya pelaksanaan sosialisasi P3K, pada tahap ini siswa dikenalkan dengan tata cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan, seperti bagaimana cara menangani orang yang kehilangan kesadaran dan orang yang mengalami luka atau cedera ringan dan sedang. Pelaksanaan program terakhir yaitu pengadaan dan penataan apotek hidup, pada kegiatan ini ada tiga tahapan yang dilakukan yang pertama ialah melakukan sosialisasi terkait apotek hidup sekaligus pembagian polybag kepada peserta, selanjutnya tahapan kedua yakni pengukuran dan pembersihan lahan yang nantinya akan digunakan sebagai tempat penanaman apotek hidup, kemudian tahapan yang terakhir yakni penataan lahan apotek hidup.

3. Evaluasi Program

Pada tahap ini dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program dalam mencapai tujuan dari program edukasi layanan Trias UKS. Pada tahap ini juga tetap diadakan monitoring program. Maka, pelaksanaan evaluasi program untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan program dengan memberikan angket respon kepada peserta dengan menggunakan skala 2, yakni respon Ya dan Tidak, angket respon ini kemudian diakumulasikan untuk mengetahui berapa persen keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan.

4. Rencana Tindak Lanjut

Tahapan terakhir adalah untuk memastikan *outcome* dari pelaksanaan program dapat

tercapai secara efektif dan efisien, sekaligus meningkatkan kualitas dan dampak dari program. Penyusunan rencana tindak lanjut melibatkan stakeholders sekolah dan perwakilan dari komite sebagai mitra keberlanjutan program layanan Trias UKS di SDN 1 Gelora. Tahapan ini dilaksanakan melalui rapat dewan guru untuk menentukan langkah-langkah strategis dan mekanisme pemantauan dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 1 Gelora merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di desa Gelora, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Didirikan pada tanggal 01 Februari 1968, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak di wilayah tersebut. Dengan akreditasi B dan luas tanah mencapai 60.000 meter persegi, SDN 1 Gelora terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan serta fasilitas yang ada. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, serta menerapkan metode pengajaran yang inovatif.

Berdasarkan analisis kondisi yang telah dilakukan, sekolah tersebut menempati lokasi yang tidak jauh dari perkotaan dan dapat dijangkau dengan sangat mudah karena dekat dari pemukiman warga. Dengan fasilitas jaringan wifi sekolah sudah sangat bagus, memiliki 6 bangunan yang terdiri dari 8 ruang kelas, 2 ruangan kantor, 1 dapur, 1 kamar mandi guru, 2 kamar mandi siswa, 1 bangunan musholla, 1 lapangan, dan 1 rumah dinas.

Adapun program sekolah yang telah berjalan di SDN 1 Gelora diantaranya yakni, pada hari senin sekolah mempunyai program wajib yaitu upacara bendera dipagi hari yang di ikuti oleh seluruh warga sekolah. Kemudian pada hari selasa, rabu dan jumat sekolah memiliki program wajib yaitu imtaq yang diikuti oleh semua siswa. Pada hari kamis sekolah memiliki program wajib yakni kamis literasi atau kamis budaya, dimana program ini melibatkan seluruh siswa mulai dari kelas I hingga kelas VI dengan menggunakan pakaian adat dan melakukan aktivitas literasi di depan kelas masing-masing mulai dari pukul 07.30 hingga pukul 08.00. Kemudian pada hari sabtu sekolah mengadakan senam bersama. Selain itu, setiap bulan sekolah juga mengadakan sarapan bersama di depan kelas. Siswa diminta untuk membawa bekal dari rumah masing-masing.

Kategori siswa yang mendapatkan program pengabdian ini adalah siswa dari kelas IV, V dan VI dengan rata-rata usia 10-11 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut telah bisa mengasosiasikan hal-hal yang bersifat konseptual menjadi abstrak, sehingga mereka akan lebih mudah dalam menginternalisasikan sekolah sehat. Tahap pelaksanaan kegiatan ini merupakan tahapan yang sangat fundamental karena berisi uraian teknis selama proses pengabdian ini berlangsung. Seperti yang telah dipaparkan dalam sebelumnya bahwa metode pelaksanaan yang digunakan adalah menggunakan penyuluhan dengan pendekatan partisipatif. Materi kegiatan diberikan kepada guru dan siswa sekolah dasar di SDN 1 Gelora secara langsung, disesuaikan dengan kondisi serta sarana dan prasarana sekolah tersebut.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa taman mini apotek hidup, kotak P3K, yang dapat memberikan berbagai manfaat bagi beberapa pihak. Tak hanya itu, kegiatan ini juga dapat memberikan pemahaman dasar bagi siswa yang belum memahami tentang perilaku hidup sehat. Berikut pembahasan lebih lanjut terkait kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk edukasi program layanan Trias UKS yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar terhadap siswa di SDN 1 Gelora.

Sosialisasi dan pembentukan dokter cilik dilaksanakan mulai tanggal 15 s.d 29 Oktober 2024 di musholla SDN 1 Gelora. Jalan kegiatan ini berjalan dengan baik serta sesuai dengan perencanaan di awal. Dimana kegiatan ini dilakukan pada sore hari ketika siswa tidak ada kegiatan belajar-mengajar. Sosialisasi ini dihadiri oleh siswa kelas IV, V, dan VI. Adapun keterbatasan pelaksanaan kegiatan ini tidak ada sehingga materi yang disampaikan oleh pemateri dapat disampaikan dengan baik kepada siswa.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pembentukan Dokter Cilik

Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dilaksanakan mulai tanggal 8 s.d 22 November 2024 di musholla SDN 1 Gelora. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari sosialisasi terkait kepalang merah. Kegiatan dilakukan pada sore hari dan dihadiri oleh siswa kelas IV, V, dan VI. Siswa memiliki pemahaman bagaimana menangani kejadian darurat dengan cepat dan tepat, sehingga resiko dampak buruk dari kecelakaan dapat diminimalisir. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran, kesiapan, dan kemampuan individu dalam memberikan pertolongan pertama secara efektif.



Gambar 3. Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Pembuatan apotek hidup ini mulai dilaksanakan mulai tanggal 23 s.d 30 November 2024. Kegiatan ini mulai dari perencanaan dan pemilihan lokasi dengan kategori mudah diakses dan mendapat sinar matahari cukup, karena sebagian besar tanaman obat membutuhkan sinar matahari yang optimal untuk tumbuh dengan baik. Berdasarkan kesepakatan bersama dengan pihak sekolah, lokasi yang dijadikan sebagai tempat apotek hidup adalah halaman depan rumah dinas agar lebih bermanfaat. Tahapan selanjutnya pengumpulan alat dan bahan yang dibutuhkan selama pembuatan tempat untuk penanaman aptek hidup berupa kegiatan membuat pagar, tiang, pengecatanaa bambu, dan pembersihan lahan. Karena lahan lahan tanah yang luas, kami menggunakan polybag. Sedangkan media tanam seperti campuran tanah, kompos, dan pasir. Untuk membangun kolaborasi dan kesadaran gotong royong, siswa yang telah menjadi bagian PMC membawa tanaman apotek hidup dari rumah, mulai dari jahe, kunyit, daun sirih, dan temulawak.

Pembuatan tempat apotek hidup bertujuan untuk menciptakan kebun yang berfungsi sebagai sumber tanaman obat yang bisa dimanfaatkan untuk kesehatan sehari-hari. Siswa secara berkala dan terjadwal melakukan penyiraman dan perawatan bersama guru pendamping untuk memastikan tanaman tetap tumbuh dengan baik. Penyiraman dilakukan secara teratur dan tidak berlebihan. Dan memberikan pupuk organik atau kompos secara berkala untuk mendukung pertumbuhan tanaman.



Gambar 4. Tempat Tanaman Apotik Hidup

Pada akhir pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program dalam mencapai tujuan dari program edukasi layanan Trias UKS. Pelaksanaan evaluasi program untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan program dengan memberikan angket respon kepada peserta dengan menggunakan skala 2, yakni respon Ya dan Tidak, angket respon ini kemudian diakumulasikan untuk mengetahui berapa persen keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Trias UKS Siswa

Pengetahuan Trias UKS	F	%
Baik	21	84
Kurang	4	16
Total	25	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan pada tabel 1, maka diketahui bahwa mayoritas pengetahuan tentang program layanan Trias UKS setelah diberikan edukasi telah mencapai kategori baik sebanyak 84%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatnya derajat kesehatan. Kegiatan kampanye hidup bersih dan sehat adalah mengonstruksi pemahaman di kalangan peserta terkait perilaku hidup sehat. Perilaku hidup sehat sendiri di antaranya mencakup kebersihan diri, pengetahuan tentang kesehatan, dan sikap terhadap persoalan kesehatan itu sendiri (Diba Catur Putri et al., 2023).

Kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan sekolah, program pendampingan seperti sosialisasi dan pembentukan dokter cilik serta pelatihan P3K dapat membantu sekolah memiliki sistem layanan kesehatan sekolah yang lebih terorganisir dan responsif terhadap suatu darurat. Dengan adanya pelatihan P3K, siswa memiliki pemahaman bagaimana menangani kejadian darurat dengan cepat dan tepat, sehingga resiko dampak buruk dari kecelakaan dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Amila et al., 2023) edukasi sangat penting bagi anak, terutama pada penanganan saat terjadinya sinkop siswa dapat memberikan pertolongan pertama, dimana harus dilakukan secara cepat dan tepat walaupun hanya bantuan medis dasar. Keterlambatan dalam pemberian pertolongan pertama akan berdampak serius pada siswa seperti cedera hingga mengancam jiwa. Dengan demikian kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman siswa saja, melainkan juga mendorong siswa untuk berperilaku hidup sehat, serta memiliki kemampuan menangani situasi darurat dengan cepat dan tepat.

Pendampingan layanan kesehatan sekolah merupakan salah satu upaya penting yang dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, melainkan

juga dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung. Adapun pelaksanaan pengabdian yang dilakukan pertama dalam pendampingan layanan kesehatan sekolah melalui sosialisasi serta pembentukan dokter cilik, pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), dan penanaman apotek hidup. Ketiga program ini memiliki tujuan guna meningkatkan kesadaran kesehatan serta memberikan keterampilan dasar dalam penanganan situasi darurat, dan juga mendukung pola hidup sehat di kalangan siswa. (Rustam et al., 2023; Sella et al., 2023) menjelaskan Usaha Kesehatan Sekolah sebagai wadah dalam memberikan Pendidikan Kesehatan bagi anak sekolah diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar yang tercermin dalam kehidupan perilaku hidup bersih dan sehat, serta lingkungan yang sehat.

Penanaman apotek hidup di sekolah tidak hanya memperindah lingkungan sekolah saja melainkan juga berfungsi sebagai laboratorium hidup atau media edukasi untuk mengenalkan manfaat tanaman obat serta cara penggunaannya kepada siswa dan warga sekolah. Apotek hidup sebagai media untuk mengedukasi siswa, keluarga atau masyarakat tentang manfaat tanaman obat, cara menanam, serta cara mengolah tanaman tersebut (Taufiqurrahman et al., 2023). Memanfaatkan tanaman obat untuk keperluan kesehatan seperti membuat ramuan herbal, teh herbal, salep alami, atau bahkan obat tradisional. Akan tetapi, keterlibatan semua pihak sangat penting dalam upaya keberlanjutan program laboratorium hidup ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Kariyanti & Indrawati, 2023) bahwa semua elemen yang terlibat sangat penting dalam lingkungan sekolah memiliki kesadaran yang tinggi dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang baik, nyaman, dan aman. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat secara positif mempengaruhi kelancaran proses belajar-mengajar.

KESIMPULAN

Pengembangan layanan kesehatan sekolah melalui sosialisasi dokter cilik bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan. Program dokter cilik berperan penting dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan siswa. Melalui sosialisasi siswa diajarkan perilaku hidup bersih dan sehat serta cara menjaga kesehatan diri dan cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa seperti mengamati kebersihan dan penyuluhan kesehatan, membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat melalui penanaman apotek hidup sebagai media edukasi sekolah untuk mengenalkan manfaat tanaman obat serta cara penggunaannya. Pelatihan berkelanjutan bagi dokter cilik dan program integrasi kesehatan dalam memaksimalkan manfaatnya. Mengadakan pelatihan rutin untuk siswa agar mereka selalu mendapatkan informasi terbaru tentang kesehatan dan dapat mengimplementasikannya, melakukan evaluasi program secara berkala untuk mengukur efektivitas pelaksanaannya, peningkatan fasilitas kesehatan disekolah seperti UKS dilengkapi dengan baik untuk mendukung kegiatan selanjutnya.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua stakeholders di SDN 1 Gelora yang telah senantiasa memberikan kami kesempatan untuk berkolaborasi dalam upaya meningkatkan lembaga pendidikan yang sehat dan ramah bagi anak. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah banyak membantu terlaksananya dengan baik program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amila, A., Marbun, A. S., & Sembiring, E. (2023). Edukasi Kesehatan Dan Praktik Pertolongan Pertama Pada Siswa Sekolah Dasar Yang Mengalami Sincop. *KOMUNITA: Jurnal*

- Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 130–135.
<https://doi.org/10.60004/komunita.v2i1.42>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pedoman Layanan Kesehatan di Sekolah*. Depdiknas.
- Diba Catur Putri, F., Nur Aisyah, F., Putri Puspitasari, A., & Ayu Ardana, F. (2023). Revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Melalui Edukasi Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri 01 Kebalen Bekasi. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(10), 2001–2017. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i10.603>
- Kariyanti, M., & Indrawati, F. (2023). Analisis Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Pongangan. *Jurnal Patriot*, 5(2), 103–117. <https://doi.org/10.24036/patriot.v5i2.963>
- Kemdikbudristek. (2024). *Pedoman Gerakan Sekolah Sehat 2024*. Dirjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Panduan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Sekolah*. Kementerian Kesehatan.
- Rustam, M. Z. A., Susanti, A., Amalia, N., Suhardiningsih, A. V. S., Riestiyowati, M. A., Amalin, A. M., & Rimbawa, H. A. D. (2023). Peningkatan Peran Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gisik Cemandi Sidoarjo. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 424–434. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19008>
- Sella, S., febriawati, H., & Afriyanto. (2023). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam Pembinaan Sekolah Sehat. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 167–176. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v%vi%i.15101>
- Sutrisno, A., & Suharto, D. (2019). Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Siswa. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 14(2), 45–55.
- Taufiqurrahman, M., Ping, M. F., & Sari, F. N. (2023). EDUKASI PENGENALAN OBAT SERTA OPTIMALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1210–1215. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14756>
- Utami, W. (2015). Pemanfaatan Tanaman Obat dalam Meningkatkan Pola Hidup Sehat di Sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 200–210.
- WHO. (2016). *School Health Services: A Policy Framework* (World Health Organization. (ed.)). World Health Organization.